

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.¹ Karena melalui pendidikan sumber daya manusia tidak hanya di didik menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi pendidikan juga berperan untuk membangun kepribadianya agar berakhlak mulia.

Sebagaimana Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dijelaskan bahwasanya fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia, jadi amanah UU Sikdisnas tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 83.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2010), 6.

yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sebagaimana menurut Suyanto yang di kutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet, terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong, dan kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.³

Sehingga tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas beserta Sembilan pilar karakter tersebut menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah lama di terapkan pada pembelajaran, akan tetapi perjalanannya masih terseok-seok dan belum optimal. Hal itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya, akan tetapi pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2011), 29.

malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁴

Selain pembiasaan, dalam implementasi pendidikan karakter di perlukan adanya sebuah keteladanan. Keteladanan Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah, sebab pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Kedua jenis pendidikan ini akan sangat sulit mencapai keberhasilan apabila hanya disampaikan dengan teori dan pengetahuan semata.⁵

Anak didik bisa saja kesadaranya dibangun dengan doktrin yang berulang-ulang, namun apabila mereka tidak menemukan teladan dalam pribadi sang guru justru berlawanan dengan apa yang disampaikannya, akan sulit bagi anak untuk menyerap pengetahuannya, apalagi terbangun kesadaranya untuk melakukan karakter yang baik tersebut.⁶ Sehingga agar kesadaran anak akan perilaku yang di ulang-ulang itu menancap pada diri anak, perlu di dukung dengan adanya keteladanan guru.

Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2011), 37.

⁶ Ibid., 37.

guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Sehingga adanya doktrin yang berulang-ulang perlu di dukung dengan keteladanan guru, dengan demikian pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.⁷

Sebagaimana pendapat Bapak Paiman selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasan Muchyi ketika di mintai tanggapan mengenai pendidikan karakter yang membutuhkan adanya keteladanan dari guru dan pembiasaan, ia memberikan tanggapan sebagai berikut:

Pendidikan karakter itu memang sangat penting, apabila kita berbicara tentang keteladanan dan pembiasaan saya rasa itu sesuatu yang tidak bisa di pisahkan. Untuk mensukseskan Pendidikan karakter memang harus ditunjang dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan contoh dari guru. Seperti di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi ini pendidikan karakter sudah dilaksanakan jauh sebelum pemerintah mencanangkan adanya program pendidikan karakter untuk di terapkan di sekolah, bahkan di madrasah media yang di gunakan sudah mengarah pada upaya membentuk karakter siswa. Keteladanan dan pembiasaan juga kita gunakan sebagai upaya membentuk anak mempunyai karakter.⁸

Berdasarkan wawancara awal antara peneliti dengan Bapak Paiman selaku Kepala Madrasah Aliyah Hasan Muchyi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi tidak terlepas dari adanya pemberian contoh dari guru dan adanya pembiasaan. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya keteladanan perlu didukung dengan pembiasaan, sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan Di Madrasah Aliyah

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 169.

⁸ Paiman, Kepala Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, Ruang Kepala Madrasah, 06 Desember 2012.

Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Adapun alasan lain karena Madrasah Aliyah Muchyi Kapurejo Pagu Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) yang telah menerapkan pendidikan karakter dan tergolong maju di kalangan masyarakat, khususnya orang tua murid. Perilaku siswa siswi di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo juga sangat jauh dari tindakan kekerasan, kebrutalan dan berbagai tindakan kurang terpuji. Materi yang di ajarkan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo juga berkualitas, yang bisa menunjang pembentukan karakter anak. Di tinjau dari lokasi walaupun berada di perkampungan yang padat penduduk dan berada dijalur keramaian lingkungan madrasah tetap bisa dikondusifkan. Sehingga tidak diragukan banyak orang tua siswa dari berbagai daerah menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?

2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?
3. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.
3. Menjelaskan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam mendalami dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.

- b. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. Dapat di jadikan dasar dalam mengambil kebijakan untuk ikut melaksanakan pendidikan karakter guna melahirkan peserta didik yang berkarakter mulia.
- c. Dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.

3. Bagi Masyarakat atau Pembaca

- a. Sebagai tambahan informasi tentang betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak dalam membentuknya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.
- b. Dapat dijadikan kajian ulang bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi dalam pendidikan karakter.